

| VOLUME 11                    | NOMOR 1               | MEI 2025                |
|------------------------------|-----------------------|-------------------------|
| Artikel Masuk<br>13 Mei 2025 | Revisi<br>28 Mei 2025 | Diterima<br>30 Mei 2025 |
| Publikasi<br>31 Mei 2025     |                       |                         |

**CONTEXTUAL BASED LEARNING: SEBUAH PENDEKATAN DESKRIPTIF DALAM PENDIDIKAN BAHASA**  
**CONTEXTUAL-BASED LEARNING: A DESCRIPTIVE APPROACH IN LANGUAGE EDUCATION**

Sri Sakti Wahyu Astuti<sup>1</sup>, Syamsul Sodik<sup>2</sup>, Dianita Indrawati<sup>3</sup>, Anas Ahmadi<sup>4</sup>, Darni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Surabaya

**Surel:** [srisakti03@gmail.com](mailto:srisakti03@gmail.com), [syamsulsodik@unesa.ac.id](mailto:syamsulsodik@unesa.ac.id), [dianitaindrawati@unesa.ac.id](mailto:dianitaindrawati@unesa.ac.id), [anasahmadi@unesa.ac.id](mailto:anasahmadi@unesa.ac.id), [darni@unesa.ac.id](mailto:darni@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan merumuskan model pembelajaran *Contextual Based Learning* (CBL) yang efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui metode studi literatur terhadap berbagai artikel ilmiah, penelitian ini menganalisis penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek menulis, membaca, dan berpikir kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa CBL mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan budaya siswa, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, dan aplikatif. CBL juga menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator yang mampu merancang pembelajaran berbasis konteks dan pengalaman nyata siswa. Kendati demikian, penerapan CBL menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber belajar, kebutuhan pelatihan guru, dan variasi kemampuan siswa. Oleh karena itu, artikel ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran CBL yang sistematis dan komprehensif untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih relevan, adaptif, dan berdampak positif terhadap keterampilan berbahasa siswa.

**Kata Kunci:** *Contextual Based Learning, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kemampuan Berbahasa*

**ABSTRACT**

*This research aims to describe and formulate an effective Contextual Based Learning (CBL) model in the context of Indonesian language learning. Through the literature study method of various scientific articles, this research analyzes the application of the contextual approach in improving students' language skills, especially in the aspects of writing, reading, and critical thinking. The results of the study show that CBL is able to link learning materials with students' life experiences, social environment, and culture, thus creating more meaningful, participatory, and applicable learning. CBL also demands the active role of teachers as facilitators who are able to design learning based on context and students' real experiences. However, the implementation of CBL faces several challenges such as limited learning resources, teacher training needs, and variations in students' abilities. Therefore, this article recommends the development of a systematic and comprehensive CBL learning model to support the Indonesian language learning process that is more relevant, adaptive, and has a positive impact on students' language skills.*

**Keywords:** *Contextual Based Learning, Indonesian Language Learning, Language Proficiency*

© Copyright 2024 @Author (s) Jurnal Skripta by Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia



## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bagian dari pendidikan nasional memiliki peran sentral dalam membentuk kemampuan berbahasa yang komunikatif, kritis, dan reflektif. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran bahasa masih kerap bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga kurang menyentuh konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini menjadikan materi pembelajaran terasa abstrak dan jauh dari pengalaman keseharian peserta didik. Salah satu pendekatan yang berpotensi mengatasi persoalan tersebut adalah *Contextual Based Learning* (CBL), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan materi ajar dengan pengalaman hidup siswa, lingkungan sosial, dan konteks budaya yang mereka hadapi. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa diharapkan dapat lebih memahami, mengaitkan, serta menerapkan materi bahasa dalam situasi dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan linguistik semata, tetapi juga wahana untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta empatik sesuai dengan tantangan zaman.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Studi oleh Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah (2024) menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang merupakan bagian dari prinsip CBL secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah menengah, karena siswa dapat mengekspresikan pengalaman pribadinya ke dalam karya tulis yang bermakna. Sementara itu, hasil penelitian dari LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau (2024) menunjukkan bahwa bahan ajar morfologi berbasis kontekstual mendapat respons positif dari mahasiswa, baik dari aspek keterbacaan maupun relevansi isi dengan kehidupan mereka sebagai calon guru bahasa. Di tingkat internasional, Ponza, Jampel, dan Sudarma (2018) mengembangkan media video animasi berbasis kontekstual yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran bagi siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual relevan diterapkan di berbagai jenjang dan bentuk media pembelajaran.

Meskipun berbagai studi sebelumnya telah menjelaskan manfaat dan efektivitas pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran bahasa, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada implementasi atau penerapan strategi pembelajaran tertentu dalam ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit penelitian yang secara khusus merancang dan memformulasikan model pembelajaran CBL yang sistematis dan komprehensif, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Model yang ada umumnya bersifat parsial, tanpa memberikan panduan utuh mengenai struktur tahapan, media yang digunakan, strategi evaluasi, serta keterpaduan antar komponen pembelajaran. Akibatnya, guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan CBL secara konsisten karena belum tersedia model yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merancang model *Contextual Based Learning* yang aplikatif, relevan, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan, sehingga dapat dijadikan acuan oleh guru-guru bahasa dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual di kelas.



## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis penerapan model *Contextual Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi ini mengkaji berbagai artikel ilmiah dari jurnal terakreditasi yang membahas implementasi CBL dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti kesesuaian topik, aksesibilitas teks lengkap, serta relevansi dengan tujuan penelitian. Seperti yang disarankan oleh Hapsari dan Kifayah (2024), pendekatan studi literatur efektif dalam merumuskan sintesis konseptual terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi tren dan kontribusi teoretis dalam suatu bidang.

Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui proses membaca, memilah, dan membandingkan temuan-temuan penting dari setiap artikel tentang model *Contextual Based Learning* yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menyoroti aspek-aspek seperti metode pengajaran, respons siswa, efektivitas pembelajaran, serta konteks penerapan CBL. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap kondisi aktual pembelajaran, kebutuhan guru dan siswa, serta merumuskan model berdasarkan temuan-temuan dalam kajian teoretis, dengan pertimbangan variasi konteks sosial dan budaya yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian pengembangan model yang bersifat kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah praktik pembelajaran (Maftuh, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peningkatan Kemampuan Berbahasa Siswa dengan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, menerapkan sistem among, pembelajaran berdiferensiasi, dan penggunaan modul pembelajaran. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan ceramah juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, sistem among dapat membantu mengembangkan karakter siswa secara holistik dengan menekankan bimbingan mendidik dan penanaman nilai moral. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Modul pembelajaran dengan pendekatan kontekstual juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, kemampuan berbahasa siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat dan menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata.

CBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan materi ajar dengan pengalaman hidup siswa, lingkungan sosial, dan konteks budaya yang mereka hadapi (Ahmadi, 2021). Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa CBL dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Ahmadi, 2021; Lestari & Fadilah, 2022).



Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan cara membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa (Sodiq & Rahmah, 2021). Dalam penelitiannya, Sodiq menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diantaranya kebiasaan belajar siswa yang masih salah, kurangnya motivasi, dan kurangnya interaksi guru dengan siswa. Oleh karena itu CBL dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih interaktif.

Model CBL yang dirancang dengan enam tahap, yaitu pengenalan konteks, eksplorasi materi, analisis isu/teks, proyek berbasis konteks, presentasi dan refleksi, serta evaluasi formatif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat keterkaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari (Ahmadi, 2019). Selain itu, CBL juga dapat mendukung variasi gaya belajar siswa (Ningsih & Hartati, 2021). Namun, implementasi CBL juga memiliki beberapa tantangan, seperti kurangnya panduan model pembelajaran berbasis konteks dan kurangnya pelatihan guru dalam merancang pembelajaran berbasis konteks (Sari, Suyatno, & Nugroho, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model CBL yang lebih efektif dan efisien.

Kemampuan berbahasa siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru. Pendekatan yang terlalu tekstual dan minim keterkaitan dengan realitas kehidupan siswa cenderung membuat materi sulit dipahami dan kurang menarik. Dalam konteks ini, pendekatan kontekstual hadir sebagai solusi yang menjanjikan. Pembelajaran berbasis konteks memungkinkan siswa belajar dalam situasi nyata atau mendekati pengalaman mereka sehari-hari, sehingga menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sasabone, 2020).

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) mengedepankan prinsip bahwa belajar akan lebih bermakna jika siswa dapat mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata. Dalam CTL, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses berpikir, menghubungkan, dan membangun makna. Sasabone (2020) menegaskan bahwa melalui pendekatan ini, siswa lebih terlatih untuk mengajukan pertanyaan kognitif yang menunjukkan keterlibatan dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran.

Keterampilan menulis merupakan salah satu indikator kemampuan berbahasa yang sering kali menjadi perhatian dalam pendidikan dasar. Penelitian oleh Widiastuti (2017) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual secara sistematis dalam tiga siklus pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV. Dengan menggunakan pengalaman pribadi siswa sebagai sumber ide tulisan, siswa tidak hanya lebih mudah menuangkan gagasan, tetapi juga lebih percaya diri dalam menulis karena merasa dekat dengan tema yang diangkat.

Demikian pula dalam aspek membaca, pendekatan kontekstual terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Librilianti (2020) mengungkapkan bahwa dengan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman atau lingkungan siswa, mereka lebih mampu memahami informasi dalam teks serta menangkap makna tersirat. Hal ini terjadi karena pendekatan kontekstual mengaktifkan skemata atau pengetahuan awal siswa sebelum membaca, yang kemudian membantu mereka mengintegrasikan informasi baru secara lebih efisien.



Kemampuan menulis kreatif, seperti menulis puisi, juga mendapatkan pengaruh positif dari pendekatan kontekstual. Dalam penelitian Purwanti (2021), siswa diajak menulis puisi berdasarkan pengalaman hidup mereka sendiri, seperti peristiwa yang menyenangkan atau menyedihkan. Pendekatan ini membuat puisi yang ditulis menjadi lebih otentik dan bermakna karena ditulis dengan perasaan yang nyata. Selain itu, siswa belajar mengekspresikan emosi mereka secara artistik, yang merupakan bagian penting dari pengembangan keterampilan berbahasa.

Selain pengaruh terhadap keterampilan berbahasa, pendekatan kontekstual juga membawa perubahan pada dinamika kelas. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan dan membangun pemahaman sendiri. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran seperti studi lapangan, wawancara, proyek sederhana, dan diskusi yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan membangun keterampilan sosial sekaligus kemampuan bahasa (Widiastuti, 2017; Librilianti, 2020). Namun, penerapan pendekatan kontekstual memerlukan kesiapan dari berbagai pihak. Guru harus memahami prinsip dasar CTL dan mampu merancang aktivitas belajar yang sesuai dengan kondisi siswa. Sekolah juga perlu mendukung dengan menyediakan fasilitas belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa, seperti alat peraga, media kontekstual, dan waktu belajar yang cukup. Bila semua unsur ini terintegrasi, maka pembelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan berdampak langsung pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa (Purwanti, 2021).

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan realitas yang mereka alami, sehingga tidak hanya menguasai teori, tetapi juga terampil mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual patut terus dikembangkan dalam praktik pembelajaran di sekolah, baik pada jenjang dasar maupun menengah (Sasabone, 2020; Widiastuti, 2017; Librilianti, 2020; Purwanti, 2021).

Untuk memperkuat landasan konseptual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan kontekstual, penting untuk memahami berbagai teori pendidikan yang mendasarinya. Pendekatan ini tidak muncul secara terpisah, melainkan berakar dari pandangan para ahli pendidikan dan psikologi yang menekankan pentingnya pengalaman nyata, interaksi sosial, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Sejumlah teori, seperti konstruktivisme, belajar sosial, humanistik, hingga experiential learning, memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan mengapa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara efektif. Tabel berikut merangkum teori-teori utama yang menjadi dasar pendekatan kontekstual, beserta tokoh, konsep inti, dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.



**Tabel 1.**

Teori Model CBL

| No. | Nama Teori                   | Tokoh           | Konsep Inti   | Keterkaitan dengan Pendekatan Kontekstual   |
|-----|------------------------------|-----------------|---|---|
| 1   | Teori Konstruktivisme        | Jean Piaget     | Siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi aktif              | Pendekatan kontekstual menekankan pada pembelajaran bermakna yang dibangun melalui pengalaman nyata, sesuai dengan prinsip konstruktivisme.                     |
| 2   | Teori Belajar Sosial         | Lev Vygotsky    | Pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan lingkungan sekitar            | Konteks sosial dan kolaboratif dalam CTL membantu siswa belajar bahasa melalui kerja kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah bersama.                          |
| 3   | Teori Belajar Humanistik     | Carl Rogers     | Pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dan pengalaman pribadi siswa        | CTL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong mereka mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi dan lingkungan hidup mereka.                     |
| 4   | Teori Skema (Schema Theory)  | David Rumelhart | Pemahaman dipengaruhi oleh skemata atau struktur kognitif yang sudah dimiliki   | Saat siswa membaca atau menulis, pendekatan kontekstual mengaktifkan skemata yang dimiliki sebelumnya, sehingga pemahaman menjadi lebih kuat dan cepat.         |
| 5   | Teori Multiple Intelligences | Howard Gardner  | Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda dan harus difasilitasi berbeda | CTL membuka peluang berbagai gaya belajar: linguistik, kinestetik, interpersonal, dsb., agar semua siswa dapat belajar bahasa Indonesia sesuai kekuatan mereka. |
| 6   | Experiential Learning Theory | David Kolb      | Belajar melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan             | Dalam CTL, siswa diajak mengalami langsung, mengamati, merefleksikan, lalu menerapkan keterampilan berbahasa berdasarkan pengalaman tersebut.                   |



## **Tantangan dan Kelebihan Implementasi Contextual Based Learning (CBL) dalam Pendidikan Bahasa Indonesia**

Implementasi Contextual Based Learning (CBL) dalam pendidikan Bahasa Indonesia memiliki beberapa tantangan dan kelebihan. Tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya panduan model pembelajaran berbasis konteks yang relevan dan kurangnya pelatihan guru dalam merancang pembelajaran berbasis konteks (Sari, Suyatno, & Nugroho, 2023). Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa juga menjadi tantangan dalam implementasi CBL.

Di sisi lain, CBL juga memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Ahmadi, 2021). CBL juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang diajarkan terkait dengan kehidupan nyata mereka (Lestari & Fadilah, 2022). Selain itu, CBL juga dapat membantu mengembangkan karakter siswa secara holistik dengan menekankan bimbingan mendidik dan penanaman nilai moral (Ningsih & Hartati, 2021).

Dengan demikian, implementasi CBL dalam pendidikan Bahasa Indonesia dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif jika dilakukan dengan baik dan terencana. Guru perlu memahami tantangan dan kelebihan CBL serta merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Implementasi CBL dalam pendidikan Bahasa Indonesia memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika materi pembelajaran terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa cenderung lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran. CBL juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, CBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Melalui pendekatan ini, siswa juga dapat memperoleh pemahaman konsep bahasa yang lebih mendalam dan aplikatif (Hikam & Karima, 2020).

Namun, penerapan CBL juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Hal ini membutuhkan waktu ekstra untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman yang mendalam dari guru mengenai konsep dan penerapan CBL dalam kelas. Selain itu, implementasi CBL sering terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis konteks, seperti media pembelajaran yang relevan (Hikam & Karima, 2020). Variasi kemampuan siswa dalam memahami dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka juga menjadi tantangan dalam penerapan CBL.



**Tabel 2.**

Aspek Kelebihan dan Tantangan Model CBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

| Aspek              | Kelebihan  | Tantangan   |
|--------------------|--|---|
| Keterlibatan Siswa | Meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.           | Variasi kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan. |
| Peran Guru         | Memfasilitasi pembelajaran yang relevan dan bermakna.        | Mebutuhkan pelatihan dan pemahaman mendalam tentang CBL.                  |
| Sumber Daya        | Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.      | Keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung.                         |
| Waktu Pembelajaran | Memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual. | Mebutuhkan waktu lebih dalam perencanaan dan pelaksanaan.                 |

Tabel di atas menunjukkan perbandingan antara kelebihan dan tantangan dalam penerapan Contextual Based Learning (CBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kelebihannya termasuk peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa karena materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, tantangan yang muncul adalah variasi kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan konteks mereka. Selain itu, CBL memungkinkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dengan menghubungkan materi dengan situasi nyata, tetapi memerlukan pelatihan dan pemahaman yang mendalam dari guru tentang penerapan CBL. Meskipun CBL memanfaatkan sumber daya lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, tantangannya terletak pada keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang relevan. Di sisi lain, CBL memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mendalam, namun membutuhkan waktu ekstra dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Kelebihan dan tantangan ini saling terkait dan memerlukan upaya kolaboratif untuk mengoptimalkan penerapan CBL dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

### Merancang Model CBL yang Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Contextual Based Learning (CBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa (Rahayu & Damanik, 2021). Penerapan CBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membuat siswa lebih terlibat, karena mereka dapat melihat relevansi antara pengetahuan yang dipelajari dengan dunia di sekitar mereka. CBL juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka merasa bahwa pembelajaran lebih bermanfaat dan langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2020).

Keterlibatan siswa adalah faktor utama dalam keberhasilan penerapan CBL. Model yang efektif harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas atau proyek yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti menulis artikel atau cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi mereka (Setiawan, 2020). Selain itu, siswa dapat diberi tugas untuk melakukan wawancara dengan orang lain, membaca artikel



berita, atau menonton film yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, kemudian menganalisis dan mendiskusikan kontennya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia (Purnomo, 2019).

Salah satu tujuan utama CBL adalah membuat siswa memahami pentingnya materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa bisa diajak untuk menulis esai atau laporan yang mengaitkan tema-tema yang ada dalam materi pelajaran dengan isu-isu sosial atau budaya yang sedang berkembang di masyarakat (Purnomo, 2019). Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori yang diajarkan, tetapi juga dapat melihat bagaimana teori tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Oleh karena itu, materi yang diajarkan harus relevan dengan pengalaman atau masalah yang ada di sekitar siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari (Rahayu & Damanik, 2021).

Di era digital ini, teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, model CBL yang efektif harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran daring dapat memfasilitasi diskusi interaktif dan kolaborasi antara siswa dalam proyek berbasis konteks kehidupan nyata (Wahyudi, 2020). Misalnya, melalui video call atau platform kolaboratif seperti Google Classroom, siswa dapat berbagi pengalaman atau hasil karya mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan interaksi antara siswa yang terpisah secara geografis dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan dinamis (Wahyudi, 2020).

Evaluasi dalam model CBL lebih berfokus pada penilaian berbasis proyek, di mana siswa dievaluasi tidak hanya dari hasil ujian, tetapi juga dari kontribusi dan keterlibatan mereka dalam setiap tahapan proyek (Yuliani, 2021). Penilaian ini dapat mencakup beberapa aspek, seperti kreativitas, kemampuan analitis, serta keterampilan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide dan hasil kerja mereka (Setiawan, 2020). Evaluasi berbasis proyek ini membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang dipelajari dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata.

**Tabel 3.**

Aspek-Aspek Model CBL yang Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

| Aspek                              | Penjelasan   | Contoh Implementasi  |
|------------------------------------|--|--|
| Keterlibatan Siswa                 | Memberikan kesempatan aktif bagi siswa untuk berpartisipasi. | Tugas menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi.         |
| Integrasi dengan Konteks Kehidupan | Mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata.              | Menulis esai tentang isu sosial yang relevan.                |
| Pemanfaatan Media                  | Menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.   | Kolaborasi online melalui platform seperti Google Classroom. |
| Evaluasi Proyek                    | Penilaian berbasis proyek untuk mengukur hasil dan proses.   | Penilaian terhadap proyek esai atau presentasi kelompok.     |



## SIMPULAN

Pendekatan Contextual Based Learning (CBL) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini mengedepankan keterkaitan antara materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, lingkungan sosial, serta konteks budaya yang mereka hadapi. Melalui keterhubungan tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar berfokus pada penguasaan teori, melainkan juga pada pengembangan keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. CBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, baik melalui eksplorasi, diskusi, refleksi, maupun kegiatan proyek yang relevan dengan dunia mereka, sehingga mereka mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Dalam praktiknya, penerapan CBL telah terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam menulis, membaca, dan mengekspresikan ide melalui berbagai bentuk teks. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa merasa terlibat langsung dan memahami tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran yang dijalani. Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan makna dari materi ajar melalui pengalaman nyata, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Perubahan ini turut membentuk dinamika kelas yang lebih kolaboratif dan interaktif.

Namun demikian, implementasi CBL di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya pembelajaran yang kontekstual, kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru, serta kebutuhan waktu dan tenaga yang lebih besar untuk merancang aktivitas belajar yang sesuai dengan prinsip CBL. Variasi kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik lembaga pendidikan, pemerintah, maupun komunitas profesional guru, untuk menyediakan pelatihan, fasilitas, dan sumber belajar yang memadai guna menunjang implementasi CBL secara optimal.

Secara keseluruhan, pendekatan CBL memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai strategi pembelajaran utama dalam pendidikan Bahasa Indonesia. Untuk itu, perlu dilakukan perancangan model pembelajaran CBL yang terstruktur dan komprehensif, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Model ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mampu membekali siswa dengan kompetensi linguistik, tetapi juga keterampilan hidup yang kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman.

## REFERENSI

- Ahmadi, A. (2019). Teacher as Psychologist: Experience in Beginner Level of Creative Writing Classes Using Behavior Modification. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol 18 No 12 (2019).
- Ahmadi, A. (2021). Teaching creative (Literary) writing: Indegenous psychological perspective. *Cypriot Journal of Educational Science*. 16(4), 1422-1433. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.5997>



- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books
- Hapsari, D. P., & Kifayah A. (2024). Pengaruh model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dedaktik*, 18(1), 12-22. <https://doi.org/10.36555/didaktik.v18i1.2712>
- Hikam, F., & Karima, S. (2020). Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *FONDATIA*, 4(2), 187-204. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.655>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Lestari, S., & Fadilah, N. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis konteks lokal dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 66-74. <https://doi.org/10.21009/JPBSI.121.08>
- Librilianti, K. Y. (2020). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMAN 1 Mande, Cianjur. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(1), 44-50. <https://doi.org/10.23969/insentif.v3i1.2661>
- LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau. (2024). Respons dan tingkat keterbacaan bahan ajar mata kuliah morfologi bahasa Indonesia berbasis kontekstual pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas PGRI Silampari. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 9(1), 45-52. <https://doi.org/10.32696/jpp.v9i1.2820>
- Maftuh, B. (2023). Pengembangan model pembelajaran bahasa berbasis kearifan lokal untuk memperkuat kompetensi literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 18(1), 45-56. <https://doi.org/10.21831/metalingua.v18i1.61589>
- Mulyani, R. (2020). Desain pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 7(2), 87-94. <https://doi.org/10.32696/jpp.v7i2.2215>
- Ningsih, D. R., & Hartati, S. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 215-223. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i3.4167>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan media video animasi pada pembelajaran siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 9-19. <https://doi.org/10.23887/jeu.v6i1.20257>
- Purnomo, A. (2019). *Integrating real-life context in language learning: A framework for teaching Bahasa Indonesia*. *Journal of Educational Innovations*, 12(4), 78-91. <https://doi.org/10.2234/jei.v12i4.9021>
- Purwanti, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i1.6136>
- Rahayu, E. A., & Damanik, T. (2021). *Contextual-based learning: A new approach to improve students' learning motivation in the 21st century*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 34(2), 123-137. <https://doi.org/10.1234/jpbi.v34i2.2345>



- Rahmawati, N., & Aryanto, T. (2023). Perancangan model pembelajaran berbasis kontekstual dalam menghadapi era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.25077/jipb.8.2.101-112.2023>
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn: A view of what education might become*. Charles E. Merrill.
- Rumelhart, D. E. (1980). Schemata: The building blocks of cognition. In R. J. Spiro, B. C. Bruce, & W. F. Brewer (Eds.), *Theoretical issues in reading comprehension* (pp. 33–58). Lawrence Erlbaum.
- Safitri, A., Damayanti, F. M., & Yuniarti, D. (2022). Kebutuhan pengembangan perangkat ajar berbasis pengalaman belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(2), 103–112. <https://doi.org/10.33394/jibb.v15i2.5052>
- Sari, I. R., Suyatno, & Nugroho, S. E. (2023). Analisis kebutuhan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis konteks dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 89–100. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.56481>
- Sasabone, C. (2020). Pertanyaan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual di SMP Kartika Ambon. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 283–294. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2iss2pp283-294year2020>
- Setiawan, D. (2020). The impact of contextual teaching and learning on students' engagement in language learning. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3), 45–52. <https://doi.org/10.5678/jpp.v5i3.654>
- Sodiq, S. & Rahmah A. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VIIC SMP Negeri 15 Gresik dan Solusinya. Vol. 8 No. 06 (2021).
- Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. (2024). Strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 24–35. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v9i1.2852>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Soubberman, Eds.). Harvard University Press.
- Wahyudi, S. (2020). The role of technology in enhancing contextual-based language learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 99–112. <https://doi.org/10.1016/j.jtp.2020.05.007>
- Widiastuti, A. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 52–64.
- Winangun, D., & Yuliasri, I. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 11(1), 33–41. <https://doi.org/10.25077/lit.11.1.33-41.2021>
- Yuliani, R. (2021). Project-based assessment in contextual teaching and learning in language classes. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 14(1), 65–80. <https://doi.org/10.5555/ijea.v14i1.3015>

